

Mengapa Tawaf Ifadah Sangat Penting dalam Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang memiliki serangkaian amalan dengan makna spiritual sangat dalam. Salah satu amalan paling penting dalam puncak ibadah haji adalah Tawaf Ifadah, yaitu mengelilingi Ka'bah sebagai bentuk ketaatan dan penghambaan total kepada Allah SWT. Tawaf ini menjadi puncak sakral dari ritual haji dan tidak sah haji tanpa pelaksanaannya. Dalam artikel ini, kita akan membahas secara mendalam tentang apa itu Tawaf Ifadah, tata cara pelaksanaannya, doa yang dianjurkan, serta keutamaannya bagi jamaah.

Definisi Tawaf Ifadah dan Waktu Pelaksanaannya

Tawaf Ifadah, juga dikenal dengan nama Tawaf Ziarah, adalah tawaf wajib yang dilakukan oleh jamaah haji setelah melaksanakan wukuf di Arafah dan melempar jumrah Aqabah di Mina. Ibadah ini merupakan rukun haji yang tidak bisa diganti atau ditinggalkan, artinya seseorang yang tidak melakukannya maka hajinya tidak sah. Kata "ifadah" sendiri berarti "mengalir menuju", menggambarkan pergerakan jamaah dari Mina menuju Ka'bah dengan niat yang tulus dan hati yang tunduk.

Waktu pelaksanaan Tawaf Ifadah dimulai sejak tengah malam tanggal 10 Dzulhijjah (setelah wukuf dan mabit di Muzdalifah) hingga berakhirnya hari-hari tasyriq (13 Dzulhijjah). Meskipun bisa dilakukan kapan saja dalam rentang waktu tersebut, lebih utama dilakukan pada hari Idul Adha. Para ulama sepakat bahwa menunda pelaksanaannya tanpa uzur syar'i adalah makruh.

Tawaf ini menjadi penanda kembalinya jamaah kepada Allah dengan penuh kerendahan hati, setelah melewati puncak haji di Arafah dan ritual lempar jumrah. Dalam pelaksanaannya, jamaah memasuki Masjidil Haram dan mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali dengan tata cara khusus.

Mengetahui definisi dan waktu Tawaf Ifadah sangat penting agar ibadah haji kita tidak terlewatkan salah satu rukun terpentingnya. Kesalahan dalam waktu atau niat bisa berdampak pada keabsahan haji yang kita jalani.

Tata Cara Melakukan Tawaf Ifadah yang Benar

Tawaf Ifadah dilakukan dengan mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh putaran, dimulai dari Hajar Aswad dan berakhir di titik yang sama. Setiap putaran dilakukan dengan arah berlawanan jarum jam dan disunnahkan menyentuh atau mengisyaratkan tangan ke arah Hajar Aswad sambil membaca takbir. Jamaah pria disunnahkan untuk berlari-lari kecil (ramal) pada tiga putaran pertama dan berjalan biasa pada empat putaran berikutnya (khusus jika tidak dalam kondisi padat).

Sebelum memulai tawaf, disunnahkan untuk berwudhu dan menata niat dalam hati:

“Saya tawaf ifadah karena Allah Ta’ala.” Pakaian ihram harus tetap dikenakan (jika belum melakukan tahallul tsani), dan menjaga kesucian tubuh serta niat adalah kunci utama kesempurnaan tawaf.

Setiap putaran diiringi dengan dzikir, bacaan doa, atau ayat-ayat Al-Qur’an. Tidak ada doa khusus yang diwajibkan, namun banyak doa-doa yang disunnahkan, seperti doa antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad, yaitu:

“Rabbanaa aatinaa fid-dunyaa hasanah, wa fil aakhirati hasanah, wa qinaa ‘adzaaban-naar.”

Setelah menyelesaikan tujuh putaran, jamaah disunnahkan untuk shalat dua rakaat di belakang Maqam Ibrahim jika memungkinkan, kemudian dilanjutkan dengan minum air zamzam.

Dengan melaksanakan tata cara yang benar dan mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ, Tawaf Ifadah menjadi momen yang penuh berkah dan peneguh hati dalam menyempurnakan ibadah haji.

Keutamaan dan Pahala yang Didapat dari Tawaf Ifadah

Tawaf Ifadah tidak hanya sebagai syarat sahnya haji, namun juga mengandung keutamaan yang luar biasa. Rasulullah ﷺ menekankan pentingnya tawaf ini sebagai bentuk pendekatan diri secara langsung kepada Allah, pasca-momen spiritual terbesar di Arafah dan Muzdalifah.

Keutamaan pertama adalah bahwa setiap langkah dalam tawaf bernilai pahala besar. Dalam hadits disebutkan bahwa setiap langkah menuju Ka’bah dan setiap putaran tawaf akan menghapus dosa dan mengangkat derajat seorang muslim. Ini adalah bentuk nyata kasih sayang Allah kepada hamba-Nya yang menempuh perjalanan berat demi memenuhi panggilan suci.

Selain itu, Tawaf Ifadah adalah simbol pelepasan total dari dosa dan keterikatan duniawi. Ibarat bayi yang baru lahir tanpa dosa, jamaah yang menyelesaikan tawaf ini dengan hati bersih dan khusyuk akan merasakan kelegaan jiwa yang dalam. Hati menjadi tenang dan dipenuhi harapan baru untuk hidup yang lebih taat.

Tawaf ini juga membuka jalan bagi pengampunan besar-besaran dari Allah, sebagaimana disebutkan dalam banyak riwayat bahwa amalan haji yang mabrur, termasuk tawaf, akan menghasilkan balasan surga dan ampunan sempurna.

Dengan menyadari keutamaan ini, seyogianya jamaah mempersiapkan diri secara lahir dan batin agar pelaksanaan Tawaf Ifadah benar-benar menjadi puncak penghambaan yang penuh makna.

Doa yang Disarankan Saat Tawaf Ifadah

Meskipun tidak ada doa yang baku dan wajib untuk setiap putaran tawaf, namun Rasulullah ﷺ mencontohkan banyak dzikir dan permohonan doa yang bisa dibaca selama tawaf. Inti dari doa dalam Tawaf Ifadah adalah pengakuan akan kelemahan diri, pengharapan akan rahmat Allah, dan permohonan ampunan serta kebaikan dunia-akhirat.

Salah satu doa paling masyhur dan diajarkan oleh Nabi ﷺ adalah:

“Rabbighfir warham wa’fu ‘amma ta’lam, innaka Antal-A’azzul-Akram.”

(Ya Rabb, ampunilah aku, rahmatilah aku, dan maafkanlah apa yang Engkau ketahui. Sungguh Engkau Mahaperkasa dan Mulia).

Doa lain yang banyak dibaca adalah:

“Rabbanaa la tuzigh quluubanaa ba’da idz hadaitanaa wa hab lanaa mil ladunka rahmah, innaka Antal Wahhab.”

Setiap putaran boleh diisi dengan doa yang berbeda sesuai kebutuhan dan keadaan hati. Yang terpenting adalah menghadirkan hati yang khusyuk, bukan hanya membaca tanpa penghayatan.

Jamaah juga dianjurkan berdoa dengan bahasa sendiri jika tidak hafal doa-doa Arab, karena yang lebih utama adalah ketulusan doa, bukan bahasanya. Doa yang mengalir dari hati yang bersih dan penuh harap lebih menyentuh daripada doa panjang yang dihafal namun tanpa makna.

Makna Spiritual dari Tawaf Ifadah

Tawaf Ifadah bukan hanya ritual fisik mengelilingi bangunan suci, tapi lebih dalam dari itu: ia adalah simbol perjalanan spiritual dan transformasi jiwa. Gerakan mengelilingi Ka’bah mencerminkan orbit hidup manusia yang senantiasa mengarah kepada Allah sebagai pusat keberadaan. Dalam setiap langkah tawaf, seorang hamba menyadari bahwa hidupnya hanyalah perjalanan menuju Tuhan.

Makna spiritual lainnya adalah kesetiaan dan penghambaan tanpa syarat. Saat jamaah mengelilingi Ka’bah, mereka melepaskan ego, kebanggaan, dan keduniawian—semua berganti dengan rasa tunduk total kepada Yang Maha Esa. Ini adalah puncak spiritualitas: ketika hati bersujud meski tubuh tengah berjalan.

Tawaf Ifadah juga menanamkan kesatuan umat Islam, di mana jutaan manusia dari berbagai ras dan bangsa bergerak serentak dalam lingkaran ibadah yang sama, dengan niat dan tujuan yang sama: mengabdikan kepada Allah. Ini adalah momen universal yang menyatukan umat di bawah naungan tauhid.

Dengan memahami makna ini, jamaah diharapkan tidak hanya menjadikan Tawaf Ifadah sebagai kewajiban yang dikerjakan secara fisik, tetapi sebagai momentum transformasi jiwa menuju pribadi yang lebih berseerah diri dan bertakwa.

Kesimpulan

Tawaf Ifadah merupakan salah satu rukun haji yang paling utama dan memiliki dimensi ibadah yang sangat mendalam. Ia bukan hanya gerakan tubuh, tetapi penyerahan total diri kepada Allah, simbolisasi pengampunan, dan momen transformasi spiritual. Memahami makna, tata cara, dan keutamaannya akan membantu jamaah melaksanakannya dengan lebih khusyuk dan sempurna. Dengan kesungguhan hati, semoga setiap langkah kita di sekitar Ka’bah menjadi saksi atas ketaatan dan kerinduan kita kepada Sang Pencipta.

Terima kasih telah membaca



Umrah
BERSAMAMU

YouTube
Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!